



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUSANAK
MELALUI PERMAINAN BALOK DI KELOMPOK B
PAUD CEMPAKA PUTIH DESA LUBUK TAPI
KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**NOPTI KUMALA DEWI
NPM. A11111028**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUSANAK
MELALUI PERMAINAN BALOK DI KELOMPOK B
PAUD CEMPAKA PUTIH DESA LUBUK TAPI
KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**NOPTI KUMALA DEWI
NPM. A11111028**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI PERMAINAN BALOK DI KELOMPOK B
PAUD CEMPAKA PUTIH DESA LUBUK TAPI
KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

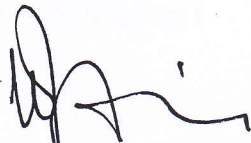
SKRIPSI

OLEH

**NOPTI KUMALA DEWI
NPM. A11111028**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH :

Pembimbing I



**Wembrayarli, S.Pd, M.Sn.
NIP.196112051991031008**

Pembimbing II



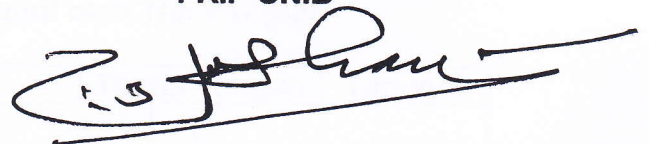
**Dr. Hadiwinarto, M.Psi.
NIP.195809131984031003**

Dekan FKIP UNIB



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP. 196112071986011001**

**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**



**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.
NIP.196101211986011002**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI PERMAINAN BALOK DI KELOMPOK B
PAUD CEMPAKA PUTIH DESA LUBUK TAPI
KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

NOPTI KUMALA DEWI

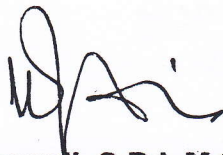
NPM. A11111028

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu**

Ujian Dilaksanakan Pada :

**Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2014
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai
Tempat : SMA N. 1 Manna Bengkulu Selatan**

Pembimbing I



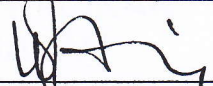
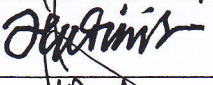
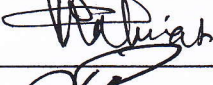
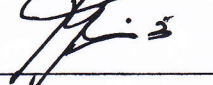
**Wembrayarli, S.Pd, M.Sn.
NIP.196112051991031008**

Pembimbing II



**Dr. Hadiwinarto, M.Psi.
NIP.195809131984031003**

Skripsi ini diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Wembrayarli, S.Pd, M.Sn.		
Penguji II	Dr. Hadiwinarto, M.Psi.		
Penguji III	Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum		
Penguji IV	Drs. Rizkan, M.Kes		

**NOPTI KUMALA DEWI. NPM. A11111028. Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI PERMAINAN BALOK DI KELOMPOK B
PAUD CEMPAKA PUTIH DESA LUBUK TAPI
KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah permainan balok dapat meningkatkan motorik halus anak di kelompok B PAUD Cempaka Putih Desa Lubuk Tapi kecamatan Ulu Manna Bengkulu Selatan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan PTK kolaboratif artinya peneliti atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B PAUD Cempaka Putih Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa permainan balok dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B PAUD Cempaka Putih Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini sesuai dengan adanya perubahan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan pada aspek antusias anak dalam melakukan kegiatan permainan menyusun balok yaitu pada siklus I mencapai 18,18% meningkat 90,9% pada siklus II, Ketelitian anak dalam permainan menyusun balok pada siklus I mencapai 27,27% meningkat 100% pada siklus II, Ketepatan anak dalam menyusun balok pada siklus I mencapai 18,18% meningkat 90,9% pada siklus II dan Ketekunan anak dalam permainan menyusun balok pada siklus I mencapai 18,18% meningkat 90,9% pada siklus II.

Kata Kunci: Motorik halus, permainan balok

NOPTI KUMALA DEWI. NPM. A11111028. Education Scholar For Teacher in Function Tender Years Child Educations Program. Teachership and Education Faculty. Bengkulu University

**FINE MOTOR SKILLS IMPROVE CHILDREN GAMES THROUGH BEAM IN
GROUP B PAUD CEMPAKA PUTIH DESA LUBUK TAPI
KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe whether a game can improve fine motor block in group B children ECD Cempaka Putih Village depths But Manna Ulu subdistrict South Bengkulu . The approach in this study uses a collaborative TOD means researcher or teacher jointly to improve the quality of teaching or learning outcomes . Subjects in this study were students Kindergarten Group B Cempaka Putih village of Lubuk Tapi Manna Ulu Subdistrict South Bengkulu a total of 11 people consisting of 4 boys and 7 girls . Based on the results of the study it can be concluded that the beam games can improve children's fine motor skills in early childhood group B Cempaka Putih village of Lubuk Tapi Manna Ulu Subdistrict South Bengkulu . This is consistent with the change from the first cycle to the second cycle .

Keywords : fine motor skills, game blocks

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2014

Materai 6000

NOPTI KUMALA DEWI
NPM. A11111028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Doa, dorongan nasehat serta setiap tetesan kedua orang tuaku adalah harta yang tak bernilai oleh apapun dan setiap langkahnya adalah napas bagiku semoga kedua orang tuaku selalu dalam lindungan Allah SWT,amin.

Jadikan kegagalan sebagai cambuk untuk maju seribu langkah meraih keberhasilan.

PERSEMBAHAN

Skrripsi ini kupersembahkan untuk :

- ⌘ Suamiku tercinta, yang senantiasa selalu mendukung keberhasilan ku.....
- ⌘ Anakku yang tersayang, yang selalu mendo'akan dan mengharapkan keberhasilan ku.....
- ⌘ Kedua orang tuaku dan mertuaku yang telah memberikan kasih sayangnya kepadaku.....
- ⌘ Seluruh sanak saudara yang mendukung perjuanganku.....
- ⌘ Teman-teman seperjuangku..
- ⌘ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala berkat rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok Di Kelompok B PAUD Cempaka Putih Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan program sarjana kependidikan guru dalam jabatan S1 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP UNIB yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan di Program SKGJ FKIP UNIB.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi., selaku Ketua Program SKGJ FKIP UNIB.
3. Bapak Drs. Wembrayarli, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu pengelola Program SKGJ FKIP UNIB S1 PAUD yang telah membantu dan mengelola demi kelangsungan proses belajar mengajar.
6. Bapak /Ibu Dosen Program SKGJ FKIP UNIB S1 PAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	2
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	3
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Motorik Halus	5
1. Pengertian Motorik Halus	5
2. Tahapan Perkembangan Motorik Halus	7
B. Permainan Balok	22
C. Acuan Teori Rancangan atau Disain Intervensi	
Tindakan yang Dipilih	25
D. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
E. Pengembangan konseptual perencanaan Tindakan	25

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	27
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
	C. Subjek Penelitian.....	29
	D. Prosedur Penelitian	29
	E. Instrumen Pengumpulan Data	30
	F. Teknik Pengumpulan Data	31
	G. Teknik Analisa Data	31
	H. Indikator Keberhasilan.....	32
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	33
	B. Pembahasan.....	41
 BAB V	 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan	43
	B. Rekomendasi	43
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	28
Tabel 4.1. Tingkat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan permainan menyusun balok pada Siklus I	35
Tabel 4.2. Persentase Tingkat Keberhasilan Siklus I.....	37
Tabel 4.3. Tingkat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan permainan menyusun balok pada Siklus II	39
Tabel 4.4. Persentase Tingkat Keberhasilan Siklus II.....	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan penelitian Tindakan kelas	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Anak.....	46
Lampiran 2. RKH	47
Lampiran 3. Lembar Observasi Anak.....	48
Lampiran 4. Lembar Observasi Guru.....	68
Lampiran 5. Surat keterangan teman sejawat	70
Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	71
Lampiran 7. Riwayat Hidup.....	72
Lampiran 8. Photo Penelitian.....	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di PAUD memiliki ciri yang khas. Pembelajaran di PAUD tersebut tidak dilaksanakan secara terpisah untuk setiap bidang pengembangan tetapi disajikan secara terpadu dan menyeluruh dan sebagaimana karakteristik berpikir anak yang masih bersifat holistik, artinya anak masih melihat segala sesuatu secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah dan belum terfokus pada unsur-unsur tertentu.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara terpadu di PAUD, guru harus memerlukan bekal dan wawasan yang memadai tentang pendekatan pembelajaran tersebut. Hal ini penting karena di lapangan masih terdapat berbagai perbedaan penafsiran dalam mendefinisikan dan menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu. Selain itu, masih banyak guru PAUD yang belum memahami bahwa pembelajaran berdasarkan tema yang saat ini sudah berlangsung di PAUD pada dasarnya merupakan bagian dari model pembelajaran terpadu.

Mengingat pentingnya motorik halus di semua jenjang pendidikan, maka sangat diperlukan pengenalan dasar-dasar permainan motorik halus sejak usia dini. Metode pembelajaran anak usia dini meliputi bercerita, bercakap, tanya jawab, eksperimen (percobaan), pemberian

tugas, sosiodrama, bermain peran, karya wisata, proyek dan demonstrasi (Sudono, 2000:23). Di Paud Cempaka Putih Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan masih banyak motorik halus anak yang belum berkembang. Anak-anak hanya diperkenalkan dengan kegiatan yang menunjang motorik kasar saja. Sedangkan untuk motorik halus sangat jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan kurang beragamnya media yang dipergunakan untuk meningkatkan motorik halus. Oleh sebab itulah penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok di Kelompok B PAUD Cempaka Putih Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Bengkulu Selatan”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Area kajian atau ruang lingkup penelitian yang dapat dijadikan fokus penelitian dan berhubungan dengan pendidikan anak usia dini sebenarnya sangat luas namun pada penelitian ini identifikasi area penelitian yaitu meliputi :

1. Proses Pembelajaran di Kelas (di ruangan)

Aspek yang termasuk pada proses pembelajaran yaitu kesesuaian atau keselarasan antara strategi pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran. Yang termasuk dalam keselarasan yaitu kesesuaian antara motorik halus dengan permainan balok.

2. Evaluasi

Aspek yang termasuk pada tahap ini yaitu instrument penelitian, jenis, bentuk dan alat evaluasi, pengelolaan dan administrasi hasil evaluasi pendekatan peningkatan motorik halus.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi agar hasil penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun batasan fokus penelitian ini yaitu hanya pada kemampuan motorik halus melalui penerapan permainan balok.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah apakah permainan balok dapat meningkatkan motorik halus anak di kelompok B PAUD Cempaka Putih Desa lubuk Tapi kecamatan Ulu Manna Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motorik halus anak melalui permainan balok di kelompok B PAUD Cempaka Putih Desa lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

1. Dapat bermanfaat sebagai masukan dan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan menerapkan hasil penelitian di PAUD.
2. Dapat menjadi pedoman dalam mengajar sehari-hari.
3. Dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

b. Guru

1. Dapat bermanfaat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan anak terutama pada permainan balok.
2. Dapat menjadi alternative strategi pemecahan masalah peningkatan motorik halus anak.
3. Dapat menjadi tolak ukur dalam peningkatan mutu dan kualitas diri.

c. Sekolah

1. Dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dan keberagaman media pembelajaran.
2. Dapat menjadi bahan pendukung untuk pembuatan proposal bantuan alat permainan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue (2009:78) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun, yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Tetapi, gerak yang di dalam melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik

beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, contohnya, adalah kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi system susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini

berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf dan otot.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Apabila anak kurang mendapatkan rangsangan, maka anak akan bosan. Tetapi bukan berarti kita boleh memaksa anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak.

2. Tahapan Perkembangan motorik halus anak

Berdasarkan tahapan usianya (Munandar, 2009):

a. Pertumbuhan fisik/motorik usia 0-1 tahun

Transformasi anak dari bayi yang nyaris tidak mempunyai kendala atas gerakan kepala, tangan, tungkai dan badan saat lahir menjadi seseorang yang mungkin mengayunkan langkah pertama di usia 1 tahun adalah salah satu beda yang paling jelas terlihat

dari perkembangan gerakan selama tahun pertama anak. Kemajuan yang luar biasa dalam kematangan perkembangan fisik anak akan kita saksikan. Perkembangan diawali dengan gerak refleks sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Gerak refleks setelah lahir diperlukan untuk bertahan hidup seperti mengisap, menelan, berkedip, merenggutkan lutut, menggenggam ibu jari kaki dan menggenggam tangan.

Gerakan refleks yang kurang berguna seperti refleks menggenggam ibu jari kaki dan menggenggam ibu jari tangan secara bertahap akan berkurang dan menghilang sebelum usia 1 tahun karena otak kecil (*cerebellum*) yang mengendalikan keseimbangan berkembang dengan cepat selama setahun awal kehidupan bayi.

1) Koordinasi Tubuh.

Koordinasi antara kemampuan meraba, melihat, dan mendengar terjadi secara bertahap. Saat usia lahir sampai satu bulan, kedua tangan bayi masih mengepal. Pada usia 2 bulan, kepalan tangan bayi sudah mulai membuka. Pada usia 3 bulan, bayi sudah memiliki kemampuan untuk memegang benda. Pada usia 4 bulan, bayi sudah dapat bermain dengan kedua tangannya. Pada usia 5 bulan, mulai terbentuk koordinasi

antara tangan dengan kemampuan melihat (optik). Pada usia, bayi sudah mampu mengarahkan tangannya ke arah benda dan memiliki keinginan untuk menjangkaunya. Pada usia 6 bulan bayi sudah mampu memindahkan dan memegang mainan dengan seluruh telapak tangannya. Pada usia 7 sampai 8 bulan, bayi sudah dapat memegang benda dengan kedua telapak tangannya. Pada usia 9 bulan, bayi gemar melemparkan mainannya.

Pada usia 10-11 bulan, koordinasi antara jari tangan mulai tampak. Bayi mampu menjepit mainan dengan salah satu tangannya. Pada usia 12 bulan, bayi mampu meletakkan benda ke tangan orang lain. Reaksi anak pada saat berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru merupakan suatu penilaian terhadap tumbuh kembang anak. Reaksi anak yang aktif dapat menunjang kemajuan pertumbuhan, sedangkan reaksi anak yang pasif justru akan menghambat perkembangan motorik anak.

2) Duduk

Kemampuan bayi untuk dapat duduk, merangkak, berdiri, dan berjalan terjadi pada usia yang sangat bervariasi dibandingkan dengan kemampuan koordinasi. Hal ini tergantung pada temperamen dan berat badan bayi.

Kemampuan bayi yang gemuk cenderung lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang ukuran tubuhnya normal. Untuk duduk, bayi memerlukan latihan kekuatan kepala, leher, bahu, dada, dan tubuh. Bayi usia 0-3 bulan belum mampu untuk mengangkat kepalanya. Kemampuan mengangkat kepala dan bahu terjadi pada usia bayi 4-6 bulan dalam posisi tengkurap.

Seiring dengan bertambahnya usia maka kemampuan bayi untuk duduk pada posisi yang lebih sempurna semakin berkembang. Pada usia 6 bulan, bayi sangat senang jika tubuhnya ditarik untuk didudukkan. Pada usia 7 bulan, bayi telah memiliki kemampuan memainkan kakinya. Pada usia 8-9 bulan, bayi mulai belajar mengangkat badan untuk duduk dan sudah mampu duduk dengan bantuan orang lain. Pada usia 10 bulan, bayi sudah mampu duduk karena leher, bahu dan tubuh bayi semakin kuat. Bayi sudah memiliki kemampuan untuk menguasai kepala dan bagian dadanya dengan mantap. Pada usia 11 bulan, bayi sudah mampu duduk bebas dengan keseimbangan yang mantap. Pada usia 12 bulan, bayi telah duduk dengan sempurna.

3) Merangkak

Refleks adalah gerakan naluri dibawah sadar yang akan berubah menjadi gerakan sadar pada saat bayi berusia 3 bulan. Refleks melangkah akan mengawali gerakan merangkak pada bayi. Merangkak merupakan gerakan yang rumit bagi bayi karena memerlukan tenaga dan keseimbangan. Merangkak baru dapat dilakukan jika otot-otot untuk mengangkat kepala sudah kuat dan mampu menopang berat badan dalam keadaan tangan menelungkup di bawah perut. Merangkak baru dapat dilakukan bayi pada usia 8 bulan. Namun, ada kemungkinan beberapa bayi tidak pernah belajar merangkak, tetapi hanya belajar duduk, berdiri, dan akhirnya berjalan. Kemampuan bayi untuk dapat merangkak semakin sempurna dengan bertambahnya usia. Berikut ini diuraikan tentang tahap-tahap kemampuan bayi untuk dapat merangkak secara sempurna. Pada usia 9 bulan, bayi mulai dapat merayap. Pada usia 10 bulan, bayi mampu mengayunkan tangan dan lututnya. Kondisi seperti ini merupakan gerakan awal untuk merangkak maju. Pada usia 11 bulan, bayi mulai mampu merangkak dengan kedua tangan dan kedua kakinya. Pada usia 12 bulan, bayi sudah mampu merangkak secara sempurna (Suharsimi, 2003).

4) Berjalan

Kemampuan bayi untuk dapat berjalan ditentukan oleh semangat dan keberanian bayi serta peran lingkungan sekitarnya, seperti kemampuan merangkak, kemampuan bayi untuk dapat berjalan mengalami proses. Usia 0-4 bulan, bayi belum mampu berjalan. Namun, jika bayi bisa diberdirikan, secara langsung akan mengambil posisi berjalan. Usia 5-6 bulan, bayi akan mengambil alih keseimbangan jika diberdirikan. Artinya, ia akan mencoba untuk menjaga keseimbangan tubuhnya sendiri sejalan dengan matangnya mekanisme urat syaraf sehingga gerakan yang dikendalikan lebih banyak dan lebih baik, terutama di daerah batang tubuh. kemudian ke daerah kaki. Perkembangan motorik diteruskan dari sendi, utama ke sendi yang lebih kecil (secara *proximodistal*) dalam menjangkau suatu benda. Bayi akan menggunakan bahu dan sikunya sebelum menggunakan pergelangan dan jari tangan, usia 7-8 bulan, bayi akan merasa senang jika kedua lengannya dipegang dan akan berjalan melonjak-lonjak jika diberdirikan. Adat Jawa akan mengabadikan kondisi ini dengan upacara turun tanah (mudun lemah). Usia 11 bulan, bayi sangat senang belajar dengan cara ditatah (kedua tangannya dipegang). Usia 12 bulan atau lebih,

bayi sudah memiliki keinginan untuk belajar melangkah sendiri tanpa bantuan orang lain. Bayi akan melangkah dari satu orang ke orang lain dengan penuh keceriaan. Pada awalnya, telapak kaki bayi tampak datar. Ketika bayi mulai belajar berdiri dan berjalan, otot-otot kaki akan terlatih dan membentuk lengkungan kaki. Harus diperhatikan bahwa kemampuan berjalan dapat dilakukan bayi jika otot-otot, syaraf, dan tulang telah kuat sempurna. Dalam hal ini, orang tua jangan memaksakan kemampuan bayi untuk dapat berjalan jika fungsi otot-otot, syaraf, dan tulang belum tumbuh dan berkembang secara sempurna. Jika orang tua memaksakan agar anaknya dapat berjalan dengan segera maka kemungkinan munculnya gangguan fisik dapat terjadi.

b. Perkembangan fisik/motorik usia 1-3 tahun

Pada usia saat ini perkembangan motorik anak semakin meningkat dari mampu berjalan terhuyung-huyung yang belum mantap” menjadi anak yang menguasai berbagai keterampilan fisik yang kompleks, seperti melempar, menangkap, berlari, menjaga keseimbangan, dan menendang. Tentu saja, keterampilan bergeraknya terus berkembang pada tahun-tahun berikutnya, tetapi selama masa ini, kemampuan fisik tingkat tinggi mulai muncul. Kebanyakan balita cukup baik untuk mencoret-coret

dengan krayon di atas kertas (dan hal lain yang kebetulan berada di sekitarnya), untuk tumpukan blok bukan hanya membenturkan mereka bersama-sama, dan menggunakan peralatan ketika makan. Semua keterampilan ini membutuhkan latihan yang memberikan banyak kesempatan anak untuk melakukannya, dan jangan mengharapkan kesempurnaan dalam waktu yang singkat. Pada usia 2 tahun.

Keterampilan motorik kasar benar-benar meningkatkan selama setahun sebagai kekuatan 2-tahun dan koordinasi nyata meningkat. Pada anak usia 2,5 tahun kebanyakan mereka bisa melompat dari tanah dengan kedua kaki, dan pada saat anak mencapai ulang tahun ketiga mereka, mereka biasanya bisa naik sepeda roda tiga dan keseimbangan selama beberapa detik pada satu kaki. Periode antara 2 dan 3 tahun motorik halusny adalah ketika menulis umumnya menjadi lebih disengaja, dan anak-anak biasanya belajar menggambar (dan mengenali) lingkaran. Pada usia 2 tahun biasanya anak mampu menanggalkan pakaian mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

c. Perkembangan fisik/motorik usia 4-6 tahun

Anak-anak pada usia prasekolah mengkonsolidasikan dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah dikembangkannya di tahun-tahun awal. Tantangan koordinasi

yang sebelum ini dihindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan kedua kaki diangkat bersama, dan menjaga keseimbangan, sekarang dapat dilakukannya dan dia berusaha melakukan banyak aktivitas. Tentu saja masih diperlukan waktu yang lama sebelum dia mencapai kompetensi total dalam bidang-bidang ini. Tapi dia secara bermakna lebih gesit dan atletik daripada sebelumnya. Perbedaan dalam kemampuan bergerak antara anak yang baru berjalan dan anak prasekolah amat mencolok. Anak senang mempraktekan keterampilan fisik baru ini, baik di rumah, di kelompok bermain, atau di taman.

1) Transformasi fisik

Atasan utama penyebab kematangan keterampilan bergerak ini adalah perubahan fisik yang penting terjadi antara usia 2.5 dan 5 tahun. Tinggi tubuh anak-anak bertambah sekitar 8 cm lebih tinggi setiap tahunnya dan berat badannya bertambah sekitar 3 kg. ukuran kepalanya menjadi lebih kecil dibandingkan dengan bagian badan yang lain, dan wajahnya menjadi lebih besar dalam persiapan untuk mengkoordinasi rangkain gigi kedua yang akan muncul dalam beberapa tahun.

2) Perkembangan gerakan

Keterampilan fisik anak menjadi semakin baik. Pada usia ini, anak amat senang menggunakan keterampilan motoriknya

yang semakin baik, bahkan ketika aktivitas itu berbahaya. Banyak orang tua merasa bahwa anak mereka menjadi sedikit pemberani di tahap ini, sebagai hasil dari antusiasme prasekolah yang biasa. Pastikan anak mempunyai banyak peluang untuk menjajaki dengan aman, jadi anak tidak perlu mengambil risiko yang membahayakan dirinya ketika berpetualang dan bergembira. Tempat bermain di luar rumah/sekolah yang dibangun dengan baik dan ayunan dan bagian yang dapat berputar-putar, kerangka untuk dipanjat dan balok untuk melatih keseimbangan badan amat menyenangkan anak dan dapat membantu menjaga rangsangan rasa ingin tahunya dalam keindahannya. Saran yang dirancang dengan pertimbangan keselamatan anak-anak lebih diutamakan.

Pencapaian kemampuan motorik halus (*adiftif*) anak akan tampak pada usia 2-5 tahun. Berikut tahapan kemampuan sesuai usia yang dapat dimiliki oleh seorang anak:

a. Usia 0 – 1 tahun

Pada usia 3-4 bulan kandungan, janin sudah menunjukkan gerakan tubuh pertamanya, yang semakin bertambah sejalan dengan pertambahan usia kehamilan. Gerakan kedua muncul saat bayi lahir, yaitu gerak refleks. “Gerakan seperti mengisap puting susu ibu, gerak refleks tangan dan kaki, mengangkat kepala saat

ditengkurapkan, dan membuka jari saat telapak tangannya disentuh, merupakan gerakan refleks yang bertujuan untuk bertahan hidup,” gerak refleks seharusnya distimulasi agar kemampuan awal si kecil terbentuk. Contohnya, bila gerak refleks tangan distimulasi dengan baik, dalam usia 2-3 bulan, bayi memiliki kemampuan menggenggam benda-benda yang berukuran besar. Stimulasi yang bertahap dan berjenjang akan memberikan manfaat dalam kemampuan dan keterampilan menggenggam pada bayi. Bayi akan mampu menggenggam benda-benda yang lebih kecil hingga akhirnya bisa menggenggam sendok atau pensil warna. Kemampuan kinestetik lain yang mesti dimiliki bayi usia 3-6 bulan adalah merayap dan merangkak. Kemampuan ini merupakan awal dari perkembangan bergerak maju, duduk, berdiri, dan berjalan.

Orangtua bisa menempatkan bola warna-warni di depan bayi saat ia tengkurap. Warna-warni akan menarik bayi untuk mengambil dengan berusaha bergerak maju. Setelah merangkak, anak akan belajar berjalan. Untuk berjalan, diperlukan kekuatan otot kaki, punggung, perut, keseimbangan tubuh, koordinasi mata-tangan-kaki, serta aspek mental, emosional, dan keberanian. Dengan banyaknya aspek yang terlibat dalam proses berdiri dan berjalan, jumlah sel otak yang terstimulasi pun bertambah banyak. Saat

belajar berjalan, anak mencoba merambat dan berdiri sambil berpegangan benda-benda yang kuat.

b. Usia 1 - 2 tahun

Pada usia setahun, seluruh kemampuan dan keterampilan kinestetiknya sudah terbentuk. Untuk itu, perlu diberikan pengembangan stimulasi dengan penambahan pada bentuk, media, tingkat kesulitan, dan lainnya. Pada usia ini kemampuan perkembangan motorik halus yang dimiliki pada anak biasanya berupa mencontoh bentuk-bentuk yang melingkar, mampu menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok, memasukan sendok kosong kedalam mulut dengan benar. Sebagian anak juga mampu membuka satu persatu halaman bukunya, memegang gelas dengan satu tangan. Bahkan, ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil bercakap-cakap. Sedangkan, cara yang mudah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada usia ini adalah dengan banyak bermain bersama anak seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, berguling, dan lain-lain.

Anak akan lebih mudah belajar melempar daripada menangkap. Agar kemampuan anak menangkap bola atau benda bertambah, rajin-rajinlah orangtua bermain lempar-tangkap bola. Dengan cara ini pula, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak

akan terlatih. Bila anak sudah mampu menangkap dan melempar, tingkat kesulitannya bisa ditambah. Contohnya, menambah jarak lempar-tangkap, mengganti bola yang lebih besar dengan yang kecil, serta arah lemparan semakin cepat. Teknik-teknik tersebut akan membantu menguatkan otot-otot lengan anak serta mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, koordinasi mata-tangan, visual-spasial, kecepatan reaksi, dan kelenturan.

Menurut Bambang (2009:23), keterampilan motorik halus merupakan respon dari sel-sel otak. Keterampilan motorik halus dan kasar berguna untuk kemampuan menulis, menggambar, melukis, dan keterampilan tangan lainnya. Anak juga bisa dilatih mengembangkan otot kaki, misalnya menendang bola, melompat dengan dua kaki, serta menaiki anak tangga (tentu dibantu orang dewasa).

c. Usia 3 – 4 tahun

Pada usia ini anak mampu membuat garis lurus, menyusun 9 buah balok, memasukan sendok berisi makanan kedalam mulut tanpa banyak yang tumpah. Di usia ini anda dapat mengajarnya menulis. Sebab diantara usia 3,5 – 4,5 tahun, pengendalian otot dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.

Selain itu, pada usia ini anak dapat menggambar mengikuti bentuk, menarik garis vertikal, menjiplak bentuk lingkaran, membuka menutup kotak, dan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus. Anak dapat menggambar dan mencoret-coret huruf meski dalam bentuk kasar. Mampu mengenakan bajunya sendiri. Selain itu pada usia ini anak dapat menggambar sesuatu yang diketahui, bukan yang dilihat, mulai menulis sesuatu dan mampu mengontrol gerakan tangannya, menggunting zig zag, melengkung, membentuk dengan lilin, dan menyelesaikan pabel 4 keping.

Pada usia ini, keterampilan dan kemampuan anak sebenarnya tidak jauh berbeda dengan anak usia 1-2 tahun. Perbedaan yang nyata hanya pada kualitasnya. Anak usia 3-4 tahun berlari lebih cepat ketimbang anak usia 1-2 tahun, lemparannya lebih kencang, dan sudah mampu menangkap bola dengan baik. Kemampuan motorik kasar otot kaki anak, selain berjalan dan berlari cepat, antara lain mampu melompat dengan dua kaki, memanjat tali, menendang bola dengan kaki kanan dan kiri. Untuk motorik kasar otot lengan, anak mampu melempar bola ke berbagai arah, memanjat tali dengan tangan, mendorong kursi, dan lainnya.

Kemampuan yang melibatkan motorik halus untuk koordinasi mata-tangan, yaitu mampu memantul-mantulkan bola beberapa kali, menangkap bola dengan diameter lebih kecil, melambungkan balon,

keterampilan coretan semakin baik. Agar kemampuan dan keterampilan motorik halus serta kasar kian berkembang, anak bisa diberikan stimulasi kinestetik. Ia mencontohkan beberapa hal seperti berjalan atau berlari zigzag, berjalan dan berlari mundur untuk mengembangkan otak kanan, melompat dengan dua kaki ke berbagai arah, menendang bola dengan kaki kanan atau kiri ke berbagai arah, melempar bola ke berbagai arah dengan bola sedang sampai kecil, melempar bola ke sasaran seperti huruf, angka, atau gambar, menangkap bola dari berbagai arah, bermain bulutangkis, mencoret-coret berbagai bentuk geometri untuk mengembangkan otak kiri dan kanan, serta menggerakkan kedua tangan dan kaki dengan memukul drum mainan.

d. Usia 4 - 6 tahun

Pada usia ini anak mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Dalam permainan ia sudah bisa menangkap bola kecil dan melemparkannya kembali dengan lebih baik. Bahkan, ia sudah bisa berjalan meniti garis lurus. Untuk usia ini anak juga dapat melipat, menggunting sesuai pola, menyusun mainan konstruksi bangunan, mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru tulisan. Pada usia 5-6 tahun, hampir seluruh gerak kinestetiknya dapat dilakukan dengan efisien dan efektif.

B. Permainan Balok

1. Pengertian Permainan Balok

Bermain merupakan dunia anak usia dini, baik di rumah, di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan tempat pendidikan, bermain dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu bermain terpimpin dan bermain bebas. Yang dimaksud bermain terpimpin adalah dalam bermain anak tidak bebas, melainkan terikat pada peraturan permainan atau kegiatan tertentu. Biasanya permainan dan alat permainan diciptakan oleh guru.

Peristiwa bermain balok di atas menunjukkan ada beberapa cara yang dapat diberikan kepada anak didik dalam menyampaikan permainan yaitu bermain dengan terpimpin akan menunjukkan keteraturan dalam bermain, dibalik itu anak dapat belajar mengenal konsep membilang 1 – 15 yang dipadukan dengan kegiatan fisik motorik melalui berjalan jongkok menuju ketempat permainan, selanjutnya anak dapat menciptakan bentuk yang diinginkan melalui imajinasi anak masing-masing.

Sedangkan yang dimaksud bermain bebas adalah dalam bermain anak bebas memilih sendiri kegiatan yang diinginkan serta alat-alat yang ingin digunakan. Bermain bebas merupakan bentuk bermain dimana anak aktif baik dengan alat maupun tanpa alat, di dalam maupun di luar ruangan. Saat bermain bebas anak-anak membutuhkan tempat, waktu, peralatan

bermain serta kebebasan. Kebebasan yang diberikan adalah kebebasan yang tertib dan bertanggung jawab. Kebebasan tersebut diarahkan pada tumbuhnya disiplin diri secara bertahap. Contoh bermain bebas seperti berikut : bermain air, bermain balok dan logo/lego, bermain pasir.

Salah satu kegiatan bermain bebas adalah bermain balok. Pengembangan kemampuan anak dalam bermain balok merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, fisik motorik, sosial, emosional. Melalui bermain balok anak dapat mengekspresikan imajinasinya yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang konkret dan mendapatkan konsep-konsep penting dalam pemecahan masalah matematika dan sebagainya.

Agar anak-anak dalam belajar merasa senang tidak jenuh sehingga hasil belajar anak bisa seoptimal mungkin. Maka dalam bermain balok, alat yang digunakan harus bermacam-macam dan aktivitas yang bervariasi diharapkan pelaksanaan bermain balok dengan metode bermain akan membantu anak cepat mengenal dan memahami berbagai bentuk, warna, dan ukuran. Bermain balok memiliki peranan langsung dalam pengembangan kecerdasan anak, yaitu dengan cara bermain simbolis. Bermain simbolis memiliki kegiatan yang menentukan dalam perkembangan berpikir abstrak. Pendapat Reifel (1984), Philips dan Hanline (1999) mengenai manfaat bermain balok yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan berkomunikasi : Komunikasi diperlukan oleh anak manakala ia ingin menyatakan pendapat tentang sesuatu yang berhubungan dengan bangunan yang sedang dibuatnya.
2. Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar : Balok adalah alat bermain yang berguna untuk mengembangkan fisik anak.
3. Mengembangkan pemikiran simbolik : Membangun balok-balok sangat penting bagi perkembangan kognitif anak.
4. Konsep matematika : Dengan bermain balok anak-anak mengenal konsep lebih banyak – lebih sedikit, sama dan tidak sama, konsep angka dan bilangan serta sains, seperti menghitung, klasifikasi, gravitasi dan stabilisasi.

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit jasmaniahnya atau rohaniannya.

Pengaturan lingkungan bermain balok harus menyenangkan dan memberi rasa aman pada anak. Oleh karena itu, pengaturan lingkungan bermain balok didesain bervariasi serta memajang balok dan kelengkapannya sehingga membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak serta membuat anak merasa nyaman. Apabila anak merasa aman dengan lingkungan disekitarnya mereka akan mampu berperan lebih baik dalam pencapaian program kemampuan bermain balok.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat dengan bermain balok, disamping sebagai kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan juga bermanfaat untuk pengembangan kognitif, fisik, sosial, emosional dan bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

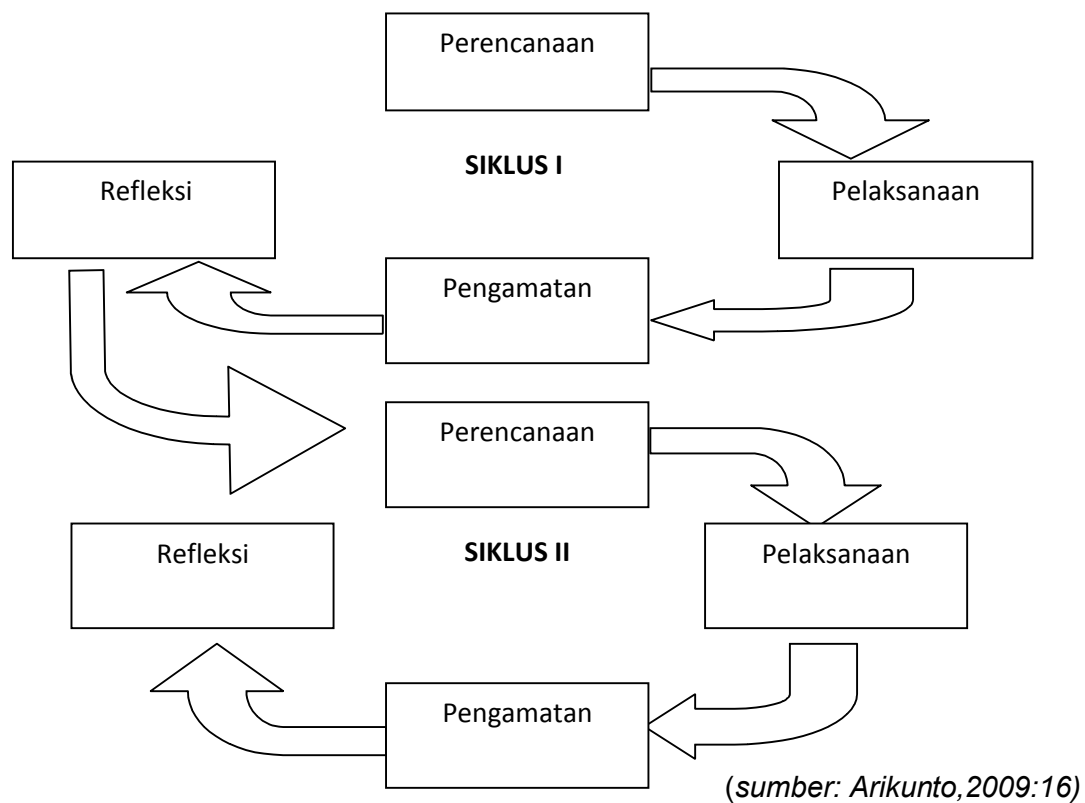
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Widya Astuti (2010) tentang “Penerapan Permainan balok Teknik Demonstrasi untuk Mengembangkan motorik halus” menyimpulkan bahwa dengan demonstrasi permainan balok dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Dalam penelitian tersebut walaupun berbeda akan tetapi masih berhubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini menekankan kegiatan permainan balok dapat meningkatkan motorik halus anak.

D. Pengembangan konseptual perencanaan Tindakan

Dalam pengembangan perencanaan tindakan yang akan dilakukan akan diadakan proses atau rancangan pelaksanaannya tersendiri yang dibentuk seperti siklus pelaksanaan tindakan kelas dari mulai permasalahan yang dihadapi, kemudian melakukan perencanaan tindakan pertama, dilanjutkan dengan pengamatan secara langsung atau pengumpulan data, refleksi, apabila dalam refleksi terdapat masalah, maka

akan dilakukan kembali perencanaan tindakan berikutnya, seperti yang tampak pada bagan berikut ini (Arikunto, 2009:16):



Gambar 2.1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan PTK kolaboratif artinya peneliti atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar. Disini peneliti tidak hanya sebagai pengamat tetapi terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi. Bentuk kolaborasi itulah yang menyebabkan proses belajar dapat berlangsung (Depdiknas, 2003 : 12, 13). Adapun pelaksanaan penelitian ini di desain 4 (empat) langkah yaitu :

1. Melakukan perencanaan
2. Melakukan pelaksanaan tindakan
3. Melakukan observasi dan evaluasi
4. Refleksi dan dilakukan berulang-ulang dan terdiri dari beberapa siklus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Cempaka Putih Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Tahapan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai Januari 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

[illegible]

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B PAUD Cempaka Putih Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Dalam perencanaan guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Menentukan tema kegiatan.
- b) Membuat rencana kegiatan harian (RKH).
- c) Menentukan bahan dan media yang akan digunakan.
- d) Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan.
- e) Menyiapkan cara mengobservasi dan alat observasi.
- f) Melakukan simulasi tindakan.

2. Pelaksanaan

- a) Pembukaan yaitu salam, berdo'a dan bernyanyi.
- b) Guru menjelaskan bagaimana permainan balok.
- c) Melakukan interaksi pembelajaran dengan memberi tugas kepada anak yang berhubungan dengan permainan balok.
- d) Penutup pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, guru menanyakan bagaimana situasi bermain

bersama dan menjelaskan kemampuan motorik halus. Setelah itu berdoa dan salam.

3. Observasi atau evaluasi

Selama guru melakukan proses pembelajaran, guru juga melakukan observasi yaitu mengamati semua perilaku anak dalam mengerjakan tugasnya dan pengamatan terhadap kecerdasan anak.

4. Refleksi

Hasil dari observasi guru melalui kegiatan bermain bersama untuk meningkatkan kecerdasan anak dihimpun dan dirangkum untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus I. apabila hasilnya belum cukup maksimal, maka diatasi dengan dilakukannya perbaikan pada siklus II.

E. Instrument Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah :

1. Lembar Observasi Guru, yang digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Lembar Observasi anak, yang diisi oleh peneliti guna melihat keberhasilan anak didik dalam penerapan permainan balok.
3. Lembar Hasil Observasi anak, dibuat oleh peneliti guna melihat kecerdasan anak didik secara keseluruhan dalam pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan bersifat tertutup, data yang dicari mencakup tiga hal sebagai berikut :

1. Indikator kecerdasan anak dalam permainan balok.
2. Obeservasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dilakukan oleh guru atau pengamat. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah anak dapat menerapkan permainan balok sendiri tanpa bantuan guru.
3. Penilaian terhadap hasil belajar anak dilakukan setelah kegiatan berakhir dengan menilai secara langsung setiap hasil belajar anak yang bertujuan untuk melihat apakah anak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistic sederhana yaitu persentase dengan rumus :

$$X = \frac{Y}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase

Y : Jumlah anak yang berhasil

N : Jumlah seluruh anak

(Depdiknas, 2003 : 12, 13)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam meningkatkankecerdasan dikategorikan berhasil dengan baik minimal 80 % anak dapat berinteraksi sesuai indikator dengan baik.
2. Kemampuan anak dalam meningkatkankecerdasan dikategorikan sedang apabila hasil mencapai 50%-79%.
3. Kemampuan anak dalam meningkatkankecerdasan dikategorikan kurang apabila hasil hanya mencapai < 50%.